

## ***ANALYSIS OF ROOM RENTAL CALCULATIONS TO INCREASE INCOME IN MAKASSAR HAJJ GENERAL HOSPITAL***

**Abdul Muttalib<sup>1</sup>, Syamsiah<sup>2</sup>, Fitriani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail: [abdulmuttalib@gmail.com](mailto:abdulmuttalib@gmail.com)

### ***Abstract***

*This study aims to compare or calculate the calculation of room rent at Makassar Hajj hospital. The object of this research is Makassar hajj hospital located in Makassar city. In this writing the author uses quantitative writing methods. The results of the data analysis are done by processing primary data that is about all hospital operating costs incurred in the previous period, then the data is processed. The results showed that the effect of inpatient income on the income level of Makassar Hajj Hospital. In 2011 the level of inpatient admission was Rp. 1,988,230,000 to hospital revenue. In 2012, the level of inpatient income rose to Rp. 2,174,640,000, - to hospital revenue. In 2013, there was also an increase in hospital revenue due to inpatient revenues increasing by Rp. 2,077,880,000, - And in 2014, inpatient revenue also increased to hospital revenue by Rp.2,123,630,000.- From the results obtained above, it shows that the increase in revenue from Makassar Hajj Hospital was influenced by inpatient revenue. Thus, the proposed hypothesis is accepted.*

**Keywords:** Room Rental Calculation, Income

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan atau menghitung perhitungan sewa kamar pada rumah sakit haji Makassar. Objek penelitian ini adalah rumah sakit haji Makassar yang berlokasi di kota Makassar. Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penulisan kuantitatif. Hasil analisis data dilakukan dengan mengolah data primer yakni mengenai semua biaya biaya operasional rumah sakit yang terjadi pada periode sebelumnya, kemudian data diolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan rawat inap terhadap tingkat pendapatan RS Haji Makassar. Pada tahun 2011 tingkat pendapatan rawat inap sebesar Rp. 1.988.230.000,- terhadap pendapatan rumah sakit. Pada tahun 2012, tingkat pendapatan rawat inap naik menjadi Rp. 2.174.640.000,- terhadap pendapatan rumah sakit. Pada tahun 2013, mengalami juga peningkatan terhadap pendapatan rumah sakit dikarenakan pendapatan rawat inap meningkat sebesar Rp. 2.077.880.000,- Dan pada tahun 2014, pendapatan rawat inap juga meningkat terhadap pendapatan rumah sakit sebesar Rp.2.123.630.000,-. Dari Hasil yang diperoleh diatas, menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan RS Haji Makassar dipengaruhi oleh pendapatan rawat inap. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan diterima.

**Kata kunci :** Perhitungan Sewa Kamar, Pendapatan

## 1. PENDAHULUAN

Pengelolaan sebuah usaha dibidang perumahan sakitan ini berbeda dengan pengelolaan dibidang usaha lain. Hal ini disebabkan karena rumah sakit itu merupakan kegiatan jasa yang memberikan pelayanan kesehatan dengan berbagai tingkat strata ekonomi pada masyarakat, baik kalangan ekonomi lemah maupun kalangan ekonomi yang sudah mapan. Untuk itu di tekankan penerapan nilai sosial, etika, disamping segi ekonomis. Rumah Sakit Haji Makassar merupakan rumah sakit pemerintah yang bertipe C. Hal ini disebabkan karena masih minimnya tenaga medis dan perlengkapan medis yang tersedia di rumah sakit tersebut. Salah satu sumber pendapatan dari Rumah Sakit Haji Makassar berasal dari tarif sewa kamar yang dikenakan kepada pasien, oleh karena itu untuk mencapai maksud dan tujuan dari perusahaan tersebut dibutuhkan beberapa faktor dalam menunjang pencapaian tersebut yaitu penetapan tarif sebagai suatu hal yang penting dalam memasarkan jasa.

Dalam penetapan tarif pada Rumah Sakit Umum Haji Makassar terdapat beberapa jenis kamar yang dibebankan pada pasien tergantung pada kemampuan pasien tersebut. Jadi, adanya tarif ini merupakan suatu faktor yang penting bagi perusahaan untuk membiayai kelanjutan perusahaan tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut penetapan tarif/harga betul-betul dihitung sedemikian rupa sehingga perhitungan harga sewa tidak menyimpang dari apa yang diharapkan. Dengan adanya tarif dasar sewa kamar yang berlaku secara menyeluruh maka Rumah Sakit Haji Makassar mungkin akan mengalami kendala dalam meningkatkan pendapatan. Menurut Aliminsyah, dkk dalam bukunya Kamus Istilah Akuntansi (2002:283) mendefinisikan sewa sebagai sejumlah uang/ barang yang dibayarkan kepada pemilik tanah oleh pihak yang menggunakan tanah sebagai balas jasa untuk penggunaan tanah tersebut.

Aliminsyah, dkk dalam bukunya Kamus Istilah Akuntansi (2002:283) membedakan beberapa jenis sewa, yaitu:

- a. Sewa dibayar di muka (*prepaid rent*): adalah salah satu bentuk aktiva dalam

perusahaan yang berasal dari pembayaran sewa yang manfaatnya belum dipakai (dinikmati). Secara umum semua pembayaran yang manfaatnya baru akan dinikmati dimasa mendatang disebut dengan pembayaran dimuka (*prepayment*).

- b. Sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*): adalah kegiatan sewa guna usaha, dimana penyewa guna usaha tidak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha.
- c. Sewa menyewa biasa (*operating lease*): adalah kegiatan sewa guna usaha dimana penyewa guna usaha tidak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha.
- d. Sewa modal (*capital lease*): adalah suatu sewa yang memuat satu atau dua dari keempat ketentuan, yang menetapkan bahwa aktiva yang disewa tersebut diperlakukan sebagai aktiva yang dibeli dalam perkiraannya.

Menurut Mulyadi (1993,8) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini adalah: "Bagaimana pengaruh perhitungan sewa kamar terhadap peningkatan pendapatan Rumah Sakit Haji Makassar". Adapun tujuan penelitian adalah untuk menghitung sewa kamar terhadap peningkatan pendapatan Rumah Sakit Haji Makassar. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka diajukan suatu hipotesa dengan dugaan sementara, yaitu : "Diduga bahwa tarif yang ditetapkan pada Rumah Sakit Haji mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan, sehingga dapat mengembangkan Rumah Sakit".

## 2. METODE

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka penulis memilih objek penelitian dalam wilayah Kota Makassar pada Rumah Sakit Haji Makassar yang berlokasi di Jalan Dg Ngeppe No. 14 . Sedangkan waktu penelitian diperkirakan sampai dengan penyusunan skripsi

diperkirakan kurang lebih 3 (tiga) bulan dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2016. Variabel yang perlu diteliti perlu dilaksanakan dalam bentuk rumusan yang lebih operasional sehingga mempunyai ukuran yang mantap dan tidak membingungkan. Adapun definisi operasional variabel atau pengukuran variabel dari penelitian ini adalah :

- a. Penetapan Harga, yaitu suatu bidang yang keputusannya harus berdasarkan tiga faktor, yakni biaya, permintaan dan persaingan.
- b. Sewa, yaitu harga yang dibayar ke atas penggunaan tanah dan faktor-faktor produksi lainnya yang jumlah penawarannya tidak dapat ditambah.
- c. Pendapatan, yaitu aliran kas masuk atau kenaikan lain aktiva yang berasal dari penjualan produk-produk maupun jasa yang merupakan kegiatan utama perusahaan.
- d. Laporan keuangan, yaitu suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut untuk dijadikan sebagai kinerja keuangan perusahaan tersebut.
- e. Tarif merupakan suatu pembebanan atas barang yang melintas daerah pabean. Sementara daerah pabean itu adalah suatu barabg geografis yang mana barang-barang bebas bergerak tanpa dikenakan cukai.
- f. Rumah Sakit, yaitu tempat dimana orang sakit melakukan pengobatan, perawatan

dan penyembuhan, yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat dan tenaga ahli kesehatan lainnya.

- g. Pasien Rawat Inap, yaitu seseorang yang menerima perawatan medis dimana pasien di inapkan di rumah sakit.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu : teknik pengumpulan data melalui perpustakaan, baik berupa buku-buku literature dan bahan kuliah yang relevan dengan masalah biaya dan harga sewa
- b. Penelitian Lapang (*Field Research*), yaitu : penelitian yang dilakukan langsung kepada obyek penelitian dengan cara pengamatan agar memperoleh gambaran yang nyata serta mengadakan wawancara dengan para karyawan serta pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Sesuai dengan judul masalah dan hipotesa yang telah dikemukakan terdahulu, maka metode analisa data yang digunakan, dalam menentukan sewa digunakan, metode penaksiran biaya atau tarif dengan rumus:

- $penaksiran\ biaya = \frac{anggaran\ 1\ tahun}{12} / \frac{anggaran\ 1\ tahun}{jumlah}$
- $biaya\ operasional = \frac{anggaran\ biaya\ operasional}{12}$
- $Alokasi\ tarif = \frac{anggaran\ biaya\ operasional\ 1\ bulan}{jumlah\ pasien\ 1\ bulan}$

Jadi jumlah pendapatan dapat dihitung dalam perhitungan laporan laba rugi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Evaluasi Kegiatan Pelayanan

Tabel 1. Perkembangan Tingkat Pemanfaatan dan Mutu Pelayanan Rawat Inap RS Haji Makassar.

No	Indikator	Tahun			Nilai Ideal Dirjen Yanmed
		2012	2013	2014	
1	Kapasitas TT	103	103	103	
2	Pemanfaat TT				
	a.BOR (%)	48,29	50,43	57,45	75 – 85
	b.TOI (hari)	5	4	4	1 – 3
	c. BTO (kali)	39	42	43	> 30
	d. LOS	4	5	4	3 – 12
	e. GDR (%)	3,67	4,23	3,8	
	f. NDR (%)	1,58	2,48	1,6	
3	Jumlah Penderita Masuk Dirawat	4.022	4.408	4.682	

4	Jumlah Penderita Keluar Hidup	3.866	4.225	4.506
5	Jumlah Penderita Keluar Mati	146	179	178
6	Jumlah Hari Rawat	10.493	10.211	11.263

### Analisis Perhitungan Sewa Kamar

Dalam analisis ini untuk menghitung harga sewa kamar perlu diketahui pula perkembangan kamar RS Haji Makassar, perkembangan pasien pengguna kamar pada RS Haji Makassar dan tarif yang digunakan oleh RS Haji Makassar. Jumlah tempat tidur yang tersedia dalam Rumah Sakit Haji Makassar sebanyak 103 tempat tidur, yang terdiri dari :

- a. Tempat tidur VIP = 6
- b. Tempat tidur kelas I = 16
- c. Tempat tidur kelas II = 33
- d. Tempat tidur kelas III = 48

Selanjutnya akan dijelaskan perkembangan pasien pengguna kamar pada Rumah Sakit Haji Makassar.

Tabel 2. Perkembangan Pasien Pengguna Kamar Pada RS Haji Makassar Tahun 2011 - 2014

Tahun	Jenis Kamar			
	VIP	Kelas I	Kelas II	Kelas III
2011	837	1.625	3.047	4.289
2012	1.028	1.788	3180	4.497
2013	1.072	1.532	2.788	4.819
2014	805	1.393	3.196	5.869

Sumber : Rumah Sakit Haji Makassar (2016)

Dari data di atas dapat diketahui perkembangan pasien pengguna kamar dari tahun ke tahun terus berfluktuasi. Kamar VIP pada tahun 2011 sampai pada tahun 2013 terus mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2014 terjadi penurunan menjadi 805 kali penggunaan kamar. Kamar kelas I, pada tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan, dan pada tahun

2013 sampai tahun 2014 terus terjadi penurunan menjadi 1393 kali penggunaan kamar. Kamar kelas II, tahun 2011 sampai tahun 2012 terjadi peningkatan dan tahun 2013 terjadi penurunan menjadi 2788 kali penggunaan kamar. Dan pada kamar kelas III, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 terus terjadi peningkatan.

Tabel 3. Tarif Rawat Inap RS Haji Makassar Tahun 2011-2014

No	Kelas	Jasa Sarana (JS)	Jasa Pelayanan (JP)	Jumlah
1	III	82.000	38.000	120.000
2	II	128.000	72.000	200.000
3	I	214.000	86.000	300.000
4	VIP	333.000	117.000	450.000

Sumber : Rumah Sakit Haji Makassar (2016)

Tabel 4. Daftar Rawat Inap Rs Haji Makassar Tahun 2011

No	Type/kelas	Tarif	Jumlah kamar terpakai/tahun	Jumlah
1.	VIP	450.000	837	376.650.000
2.	KELAS I	300.000	1625	487.500.000
3.	KELAS II	200.000	3047	609.400.000
4	KELAS III	120.000	4289	514.680.000
<b>Total Pendapatan</b>				<b>1.988.230.000</b>

Biaya Gaji = 360.000.000

Biaya pemeliharaan = 200.000.000

Distribusi = 90.000.000

Biaya dll = 150.000.000

**Tabel 5. Daftar Rawat Inap Rs Haji Makassar Tahun 2012**

No	Type/kelas	Tarif	Jumlah kamar terpakai/tahun	Jumlah
1.	VIP	450.000	1028	462.600.000
2.	KELSI	300.000	1788	536.400.000
3.	KELAS II	200.000	3180	636.000.000
4.	KELAS III	120.000	4497	539.640.000
Total Pendapatan				2.174.640.000
Biaya gaji	= 384.000.000			
Biaya pemeliharaan	= 230.000.000			
Distribusi	= 100.000.000			
Biaya dll	= 170.000.000			

**Tabel 6. Daftar Rawat Inap Rs Haji Makassar Tahun 2013**

No	Type/kelas	Tarif	Jumlah kamar terpakai/tahun	Jumlah
1.	VIP	450.000	1072	482.400.000
2.	KELSI	300.000	1532	459.600.000
3.	KELAS II	200.000	2788	557.600.000
4.	KELAS III	120.000	4819	578.280.000
Total Pendapatan				2.077.880.000
Biaya gaji	= 408.000.000			
Biaya pemeliharaan	= 250.000.000			
Distribusi	= 130.000.000			
Biaya dll	= 180.000.000			

**Tabel 7. Daftar Rawat Inap Rs Haji Makassar Tahun 2014**

No	Type/kelas	Tarif	Jumlah kamar terpakai/tahun	Jumlah
1.	VIP	450.000	805	362.250.000
2.	KELSI	300.000	1393	417.900.000
3.	KELAS II	200.000	3196	639.200.000
4.	KELAS III	120.000	5869	704.280.000
Total Pendapatan				2.123.630.000
Biaya gaji	= 420.000.000			
Biaya pemeliharaan	= 260.000.000			
Distribusi	= 131.000.000			
Biaya dll	= 185.000.000			

Tahun 2011

$$\text{penaksiran biaya} = \frac{\text{Anggaran 1 tahun}}{12 \text{ bulan}} / \frac{\text{Anggaran 1 Tahun}}{\text{Jumlah Pasien}}$$

$$\text{penaksiran biaya} = \frac{2.788.230.000}{12} / \frac{2.788.230.000}{9.798}$$

$$= \text{Rp. } 232.352.500 / 284.571.341$$

Tahun 2012

$$\text{penaksiran biaya} = \frac{\text{Anggaran 1 tahun}}{12 \text{ bulan}} / \frac{\text{Anggaran 1 Tahun}}{\text{Jumlah Pasien}}$$

$$\text{penaksiran biaya} = \frac{3.058.640.000}{12} / \frac{3.058.640.000}{10.493}$$

$$= \text{Rp. } 254.886.667 / 291.493.377$$

Tahun 2013

$$\text{penaksiran biaya} = \frac{\text{Anggaran 1 tahun}}{12 \text{ bulan}} / \frac{\text{Anggaran 1 Tahun}}{\text{Jumlah Pasien}}$$

$$\text{penaksiran biaya} = \frac{3.045.880.000}{12} / \frac{3.045.880.000}{10.211}$$

$$= \text{Rp. } 253.823.333 / 298.293.997$$

Tahun 2014

$$\text{penaksiran biaya} = \frac{\text{Anggaran 1 tahun}}{12 \text{ bulan}} / \frac{\text{Anggaran 1 Tahun}}{\text{Jumlah Pasien}}$$

$$\text{penaksiran biaya} = \frac{3.119.630.000}{12} / \frac{3.119.630.000}{11.263}$$

$$= \text{Rp. } 259.969.167 / 276.980.378$$

**Table 8. Biaya operasional Tahun 2011-2014**

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014
1	Biaya listrik	200.000.000	212.000.000	220.000.000	230.000.000
2	Biaya kebersihan	110.000.000	115.000.000	120.000.000	129.000.000
3	Biaya air	140.000.000	148.000.000	153.000.000	160.000.000
	Jumlah	450.000.000	475.000.000	493.000.000	519.000.000

Sumber: rumah sakit haji Makassar 2016

Dari tabel diatas biaya operasional pada tahun 2011 hingga 2014 biaya listrik meningkat menjadi Rp. 230.000.000,- Biaya kebersihan dari tahun 2011 hingga 2014 juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 129.000.000,- dan Biaya air juga meningkat sebesar Rp. 160.000.000,-. Maka, untuk menghitung anggaran biaya operasional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \frac{\text{Anggaran Biaya Operasional}}{12}$$

$$\text{a) biaya operasional} = \frac{450.000.000}{12}$$

Rp. 37.500.000

$$\text{b) biaya operasional} = \frac{475.000.000}{12}$$

Rp. 39.583.333

$$\text{c) biaya operasional} = \frac{493.000.000}{12}$$

Rp. 41.083.333

$$\text{d) biaya operasional} = \frac{519.000.000}{12}$$

Rp. 43.250.000

Sedangkan untuk menghitung alokasi tarif maka dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Alokasi Tarif} = \frac{\text{Anggaran Biaya Operasional 1 Bulan}}{\text{Jumlah Pasien 1 Bulan}}$$

$$\text{a) Alokasi tarif} = \frac{37.500.000}{816}$$

Rp. 45.955,88

$$\text{b) Alokasi tarif} = \frac{39.583.333}{874}$$

Rp. 45.289,85

$$\text{c) Alokasi tarif} = \frac{41.083.333}{851}$$

Rp. 48.276,54

$$\text{d) Alokasi tarif} = \frac{43.250.000}{939}$$

Rp. 46.059,64

**Tabel 9. Alokasi Tarif Tahun 2011-2014**

No	Tahun	Alokasi Tarif
1	2011	45.955,88
2	2012	45.289,85
3	2013	48.276,54
4	2014	46.059,64

Sumber : Data yang diolah 2016

Kamar VIP pada tahun 2011 sampai 2013 penerimaannya meningkat menjadi Rp. 482.400.000,- dan pada tahun 2014 menurun menjadi Rp. 362.250.000,- Untuk kamar kelas I pada tahun 2011 hingga 2012 terjadi peningkatan Rp. 536.400.000,- tetapi pada tahun 2013 hingga 2014 mengalami penurunan menjadi Rp. 417.900.000,- Untuk kamar kelas II pada tahun 2011 hingga 2012 penerimaannya meningkat menjadi Rp. 636.000.000,- dan terjadi penurunan pada tahun 2013 Rp. 557.600.000,- dan pada tahun 2014 kembali mengalami peningkatan menjadi Rp. 639.200.000,- Sedangkan untuk kamar kelas III pada tahun 2011 hingga 2014 penerimaannya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebesar Rp. 704.280.000,-.

Sedangkan penaksiran biaya yang dikeluarkan dari tahun 2011 hingga 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp.254.886.667,- dan mengalami penurunan di tahun 2013 menjadi Rp.253.823.333,- dan kembali meningkat di tahun 2014 sebesar Rp. 259.969.167,- dan Biaya operasional dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sebesar Rp.519.000.000,- Sedangkan laba yang diperoleh pada tahun 2011 hingga 2012 meningkat sebesar Rp. 2.583.096.522,- dan pada mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar Rp. 2.552.300.682,- dan kembali terjadi peningkatan di tahun 2014 sebesar Rp. 2.600.077.284,-.

## Analisis Pengaruh Perhitungan Sewa Kamar Terhadap Peningkatan Pendapatan RS Haji Makassar

Berdasarkan perhitungan sewa kamar yang telah dilakukan diatas, dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan RS Haji Makassar.

Tabel 10. Pendapatan RS Haji Makassar Tahun 2011 – 2014

Tahun	Pendapatan Rawat Inap	Pendapatan Rumah Sakit
2011	Rp. 1.988.230.000,-	Rp. 2.337.678.529,-
2012	Rp. 2.174.640.000,-	Rp. 2.583.096.522,-
2013	Rp. 2.077.880.000,-	Rp. 2.552.300.682,-
2014	Rp. 2.123.630.000,-	Rp. 2.600.077.284,-

Sumber :Data yang diolah 2016

Dari data tersebut diatas dapat diketahui pengaruh pendapatan rawat inap terhadap tingkat pendapatan RS Haji Makassar. Pada tahun 2011 tingkat pendapatan rawat inap sebesar Rp. 1.988.230.000,- terhadap pendapatan rumah sakit. Pada tahun 2012, tingkat pendapatan rawat inap naik menjadi Rp. 2.174.640.000,- terhadap pendapatan rumah sakit. Pada tahun 2013, mengalami juga peningkatan terhadap pendapatan rumah sakit dikarenakan pendapatan rawat inap meningkat sebesar Rp. 2.077.880.000,-. Dan pada tahun 2014, pendapatan rawat inap juga meningkat terhadap pendapatan rumah sakit sebesar Rp.2.123.630.000,-. Dari Hasil yang diperoleh diatas, menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan RS Haji Makassar dipengaruhi oleh pendapatan rawat inap. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan diterima.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan yaitu, semakin turun tingkat harga, maka semakin banyak jumlah yg diminta, dan sebaliknya semakin naik tingkat harga maka semakin sedikit jumlah yang diminta. Maka dari Hasil yang diperoleh diatas, menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan RS Haji Makassar dipengaruhi oleh pendapatan rawat inap.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan perhitungan sewa kamar yang telah dilakukan, diketahui bahwa penetapan tarif sewa sangat

mempengaruhi jumlah pasien rawat inap terutama bagi golongan menengah kebawah.

- Pendapatan rumah sakit dipengaruhi oleh pendapatan rawat inap. Hal ini terlihat dari meningkatnya pendapatan rumah sakit disaat pendapatan rawat inap juga mengalami peningkatan.

### Saran

Adapun yang menjadi saran sebagai berikut:

- Pihak RS Haji Makassar harus memberikan pelayanan yang Untuk meningkatkan pendapatan rumah sakit khususnya pendapatan rawat inap, pihak RS Haji Makassar harus menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap, yang dapat menunjang pelayanan kepada pasien.
- Pihak RS Haji Makassar perlu melakukan promosi kepada public agar dapat menarik pasien lebih banyak, sehingga meningkatkan pendapatan RS Haji Makassar.

## 5. REFERENSI

- Aliminsyah dan Padji. 2002. *Kamus Istilah Akuntansi*. Penerbit CV. Yrama Widya, Bandung.
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjad Mada, Yogyakarta.
- [Http://www.wikipedia.org/wiki/](http://www.wikipedia.org/wiki/), diakses 11 April 2016
- Husnan Suad, *Manajemen Keuangan Sebagai Alat Pengambilan Keputusan*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjad Mada, Yogyakarta.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2003. Standar Akuntansi keuangan. Penerbit Salamba Empat: Jakarta.
- Munawir, analisa laporan keuangan. Penerbit Yayasan Keluarga Pahlawan Nasional, Yogyakarta.
- Manullang, pengantar ekonomi perusahaan. Penerbit PT. Rajawali, Jakarta.
- Manurung, manajemen keuangan dan pengendalian. Penerbit PT. Rajawali, Jakarta.
- Mulyadi, akuntansi biaya dan penetapan harga pokok. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjadarda, Yogyakarta.
- Saparuddin Alwi, Alat Alat Analisa Pembelanjaan Perusahaan. Penerbit Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Zaki Baridwan. 1997. Intermediate Accounting, Edisi Ketujuh, Cetakan Kelima, Penerbit BPFE, Yogyakarta.